

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah macam atau jenis penelitian tertentu yang terpilih untuk dilaksanakan dalam mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan (Saepudin, 2011).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal disini dapat berarti satu orang, sekelompok penduduk yang terkena suatu masalah, sekelompok masyarakat disuatu daerah. Unit yang menjadi kasus tersebut secara mendalam dianalisis baik dari segi yang berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi, kejadian-kejadian khusus yang mencul sehubungan dengan kasus, maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu. Meskipun didalam studi kasus ini yang diteliti hanya berbentuk unit tunggal, namun dianalisis secara mendalam (Notoatmodjo, 2010).

Studi kasus ini menggunakan rancangan penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif (Setiadi, 2013). Penelitian ini untuk mendiskripsikan atau menguraikan tentang strategi pelaksanaan pendidikan kesehatan dalam

merubah perilaku hidup bersih dan sehat pada santriwati di pondok pesantren.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek studi kasus adalah sasaran pengamatan yang harus dilihat dan diamati mengenai kenyataan atau gejala-gejala sosial yang diperlukan dalam penelitian (Notoatmodjo, 2010)

Dalam studi kasus ini, subjek pada penelitian ini adalah kelompok santriwati pondok pesantren Sholahul Huda Al-Mujahidin Tumpang, Malang.

Pada studi kasus ini, subjek penelitian yang akan diteliti dengan Kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

Kriteria inklusi :

1. Santri putri penghuni pondok pesantren sholahul huda Al-mujahidin Tumpang, Malang.
2. Santri putri yang bersedia menjadi responden dengan menandatangani inform consent.
3. Santri putri yang kurang mampu menerapkan hidup bersih dan sehat pada kebersihan dirinya dan lingkungan sekitar.
4. Santri putri yang berusia 12-14 tahun.
5. Mampu baca tulis dan memahami kalimat.
6. Santi putri yang mampu mengikuti instruksi dengan baik.
7. Mau mengikuti pendidikan kesehatan yang diberikan oleh peneliti.

8. Sudah tinggal di pondok pesantren sholahul huda Al-mujahidin > 6 bulan (terhitung sampai saat penelitian).

Kriteria eksklusi:

1. Santri putri yang sakit (pada saat penelitian).
2. Santri putri yang sedang pulang (pada saat penelitian).
3. Santri putri yang sedang berhalangan atau ada kepentingan lain yang tidak bisa diganggu (pada saat penelitian).
4. Tidak kooperatif dan tidak bersedia menjadi responden.
5. Santri putri yang tidak bisa baca tulis dan memahami kalimat.

3.3 Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus adalah cara, sifat, ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh suatu peneliti tentang konsep pengertain tertentu (Notoatmodjo, 2010). Dalam studi kasus ini yang menjadi fokus studi dalam penelitian adalah strategi pelaksanaan pendidikan kesehatan tentang perilaku hidup, bersih dan sehat dalam merubah perilaku hidup bersih dan sehat pada santriwati di pondok pesantren.

3.4 Definisi Operasional

Menurut Setiadi (2013) definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian. Pada definisi operasional akan dijelaskan secara padat mengenai unsur penelitian yang meliputi bagaimana caranya menentukan variabel dan mengukur suatu variabel.

Pendidikan kesehatan adalah suatu upaya untuk memengaruhi, dan mengajak orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat agar melaksanakan perilaku hidup sehat. pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan atau meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. Cara pendidikan kesehatan yang dilakukan dalam dalam studi kasus ini dengan membentuk kelompok kecil yaitu menggunakan FGD (Focus Group Discussion) ialah salah satu teknik dalam mengumpulkan data kualitatif, dimana sekelompok orang berdiskusi dengan pengarahannya dari moderator atau fasilitator mengenai suatu topik, dimana dalam penelitian ini responden berjumlah kurang lebih 5 orang. Selain itu dengan menggunakan metode demonstrasi ini dilakukan dengan dukungan pihak pondok yaitu pengurus harian pondok dengan membuat surat perjanjian yang berisi pernyataan kesanggupan responden untuk merubah perilaku hidup bersih dan sehat mengenai kebersihan diri dan lingkungan sekitarnya. Pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menggunakan pedoman satuan acara dengan media penyuluhan berupa *leaflet* dan lembar balik yang telah disesuaikan dengan kebutuhan responden.

Perilaku yaitu suatu tindakan atau aktivitas dari manusia yang mempunyai gambaran yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan sebagainya. Jadi dapat disimpulkan bahwa Perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak

dapat diamati oleh pihak luar. Perilaku seseorang dapat dinilai dengan observasi untuk mengetahui suatu perubahan yang terjadi.

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang di praktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang dapat menolong dirinya sendiri dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan. Pada penelitian ini akan melihat perilaku kebersihan diri seperti kebiasaan mandi dan gosok gigi dalam sehari minimal mandi dan gosok gigi 2x sehari, mencuci rambut minimal 2x seminggu dengan menggunakan shampoo, mencuci tangan dengan air bersih mengalir dan menggunakan sabun, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan , setelah membuang sampah dan setelah BAB, Mengganti pakaian: idealnya 2x/ hari pagi dan sore hari. merapikan tempat tidur, mencuci pakaian dan membuang sampah pada tempatnya. untuk mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat menggunakan pedoman lembar observasi.

Santriwati pondok pesantren yaitu seseorang yang berjenis kelamin perempuan yang beribadat dengan sungguh-sungguh atau orang yang salehah yang tinggal di suatu tempat yaitu merupakan tempat seseorang menimba ilmu agama dan ilmu-ilmu lainnya, yang mana didalamnya terdiri atas santri, guru, dan pengasuh (kyai). Santriwati juga biasa disebut dengan santri putri.

3.5 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen ini dapat berupa angket atau kuesioner, formulir observasi, ataupun formulir-formulir lainnya yang berkaitan dengan pencatatan data. (Notoatmodjo, 2012). Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar wawancara, lembar observasi, SAP (Satuan Acara Penyuluhan) , SOP (Standar Operasional Prosedur) dan perekam suara (*Digital Recording*).

3.6 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian dalam suatu penelitian. (Nursalam, 2008).

Penelitian studi kasus ini, digunakan metode gabungan yaitu dengan cara wawancara dan observasi kepada subyek.

1. Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seseorang sasaran (responden), atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (*face to face*) (Notoatmodjo,2010).

Wawancara yang dilakukan oleh wawancara dalam penelitian studi kasus ini adalah teknik wawancara terpimpin (*structured interview*). Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman-pedoman berupa kuesioner yang telah disiapkan secara matang sebelumnya (Notoatmodjo,2010). Media

yang digunakan dalam pengumpulan data dan merekam data penelitian ini adalah perekam suara (*Digital Recorder*).

2. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam studi kasus ini adalah pengamat (*observer*) benar-benar mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sasaran (*observee*). Dengan kata lain, pengamat ikut aktif berpartisipasi pada aktivitas dalam kontak social yang tengah diselidiki (Notoatmodjo,2010). Observasi yang bertujuan untuk memperoleh data sebagai penunjang untuk melengkapi data fokus yang sesuai dengan tujuan penelitian, setelah data sudah terkumpul akan dilakukan pengolahan data.

Langkah-langkah pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain:

1. Mengurus surat ijin dari jurusan keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang.
2. Mengurus perijinan ke pondok pesanren Sholahul Huda Al-Mjahidin, Tumpang, Malang.
3. Mendapat ijin dari pengurus pondok pesanren Sholahul Huad Al-Mujahidin, Tumpang, Malang.
4. Peneliti memilih subyek yang diinginkan sesuai dengan kriteria inklusi.
5. Peneliti melakukan kontrak waktu dengan responden yang terpilih untuk pengambilan data.
6. Peneliti memberikan penjelasan kepada subjek tentang maksud dan tujuan penelitian, dengan demikian diharapkan subjek dapat

memahami dan mengerti sehingga dapat memberikan informasi dengan jujur dan kerahasiaan data hanya diketahui oleh peneliti.

7. Peneliti membagikan informed consent.
8. Setelah itu peneliti dengan bantuan pengurus pondok pesantren, melakukan wawancara terpimpin dengan metode FGD (*focus group discussion*) dan observasi dengan responden tentang PHBS sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat.
9. Setelah mendapatkan hasil dari sebelum diberikan pendidikan kesehatan, peneliti melakukan penkes tentang PHBS, kemudian peneliti melakukan demonstrasi cuci tangan.
10. Kemudian kunjungan selanjutnya dilakukan wawancara terpimpin dengan metode FGD (*focus group discussion*) lagi sekaligus melakukan observasi perilaku responden setelah dilakukan pendidikan kesehatan.
11. Mendampingi dan menjelaskan hal-hal yang belum dimengerti oleh subjek.
12. Kemudian mengelola data.

3.7 Pengolahan Data dan Analisa Data

Pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2013).

Dalam studi kasus ini , peneliti mengelola data secara deskriptif narasi. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah teknik nonstatistik, yakni pengolahan data dengan analisis kualitatif melalui pengambilan kesimpulan umum berdasarkan hasil wawancara dan observasi (Notoatmodjo, 2010). Data yang diperoleh peneliti akan diubah dijelaskan dalam bentuk narasi atau terktular.

3.8 Penyajian Data

Penyajian secara terstruktur merupakan penyajian data hasil penelitian dalam bentuk uraian kalimat. Penelitian ini akan dijabarkan dalam bentuk narasi untuk mengetahui hasil penelitian (Notoatmodjo, 2010).

Pada penelitian ini peneliti memilih penyajian data dalam bentuk teks. Dari hasil wawancara dan observasi inilah data diperoleh kesimpulan secara umum dan diharapkan dapat memberikan jawaban gambaran perilaku hidup bersih dan sehat pada santriwati pondok pesantren Sholahul Huda Al-Mujahidin, dan dilengkapi dengan pengambilan data dengan wawancara terpimpin dan observasi kemudian disimpulkan secara umum dan disajikan dalam bentuk narasi.

3.9 Tempat Dan Waktu Penelitian

3.9.1 Lokasi Penelitian

- Pondok Pesantren Sholahul Huda Al-Mujahidin

- Alamat : Jalan Sakura Malang Suko No. 1, Malanguko,
Tumpang, Malang, Jawatimur

3.9.2 Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada bulan April - Mei 2018

3.10 Etika Penelitian

Menurut Nursalam (2008: 114), secara umum prinsip etika dalam penelitian atau pengumpulan data dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subjek,

a. Prinsip Manfaat

1) Bebas dari penderitaan

Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.

2) Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subjek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang tidak dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun.

3) Resiko (*benefit ratio*)

Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan.

b. Prinsip Menghargai Hak Asasi Manusia (*Repect Human Dignity*)

1) Hak untuk ikut atau tidak menjadi responden (*right to self determination*)

Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sanksi apapun akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang klien.

2) Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek.

3) *Informed consent*

Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi untuk menolak menjadi responden. Pada *informed consent* juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

c. Prinsip Keadilan (*Right To Justice*)

1) Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikut sertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

2) Hak dijaga kerahasiaanya (*right to privacy*)

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia(*confidentiality*).